

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pemerintah Kelurahan yang merupakan perangkat Daerah Kabupaten/Kota berdasarkan UU No.32 tahun 2004 adalah perpanjangan tangan Bupati/Walikota yang langsung bertanggung jawab pada Bupati/Walikota melalui camat sebagai atasan langsung dari Lurah. Pejabat Lurah diangkat/diberhentikan oleh Bupati/Walikota melalui usulan Camat.

Pemerintah Kelurahan merupakan ujung tombak Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dimana secara langsung berhadapan dengan masyarakat memberikan pelayanan serta menyampaikan program-program Pemerintah baik dibidang pembangunan maupun sosial ekonomi, serta menjaga ketertiban umum serta menjalankan pemerintahan umum lainnya.

Dalam pembinaan administrasi kelurahan, Pemerintah Kecamatan serta Pemerintah Kota diharapkan tetap memberikan pembinaan berupa peninjauan, pengawasan serta melengkapi sarana yang menjadi kebutuhan Kelurahan yang disesuaikan dengan kemampuan APBD Kabupaten/Kota masing-masing.

Pada zaman belanda Kelurahan Alalak Tengah termasuk Desa Alalak Besar, setelah berakhirnya masa Penjajahan Belanda dan masuknya Jepang ke Indonesia, alalak besar dibagi menjadi (2) dua bagian yaitu :

1. Desa Alalak Selatan
2. Desa Alalak Tengah

Kemudian terbagi lagi menjadi Alalak Selatan, Alalak Utara, Alalak Tengah yang pada masa itu masih berstatus desa kemudian dirubah menjadi kampung.

Setelah keluarnya instruksi Menteri Dalam Negeri No.140-502 Tgl.22 September 1980 tentang Pemekaran Desa/kampung dijadikan kelurahan dengan sendirinya ke 3 (Tiga) kampung tersebut maka statusnya menjadi Kelurahan.

Kelurahan Alalak Tengah berdiri atas inisiatip rakyat itu sendiri melalui musyawarah antara Pemerintah dengan masyarakat setempat. Adapun biaya untuk membangun kantor tersebut di dapat dari Swadaya Masyarakat dan Pemerintah, dan untuk mendapatkan tanah bangunan kantor tersebut yaitu dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk mengadakan musyawarah guna mendapatkan sebidang tanah.. Sedangkan tanah tersebut dibeli dari H.Zaitun dengan harga yang sudah disepakati.

Kemudian perlu juga diketahui bahwa Balai Desa didirikan pada tahun 1983 sedangkan dalam tahap penyelesaiannya diperkirakan tahun 1984-1985. Adapun orang-orang yang pernah menduduki atau yang pernah menjadi pimpinan adalah sebagai berikut :

Tabel : 4.1 Nama Kepala Desa Alalak Tengah

No.	N a m a	D e s a	Masa Jabatan
1	H.M.PASSIE	Alalak Tengah Besar	1925 s/d 1968
2	H.ABDUL HAMID	Kel.Alalak Tengah	1968 s/d 1970
3	M.SAID DAHLAN	Kel.Alalak Tengah	1970 s/d 1977
4	ACHMAD FAUZI HAMID	Kel.Alalak Tengah	1979 s/d 1990
5	H.DJAMROEDI, AW	Kel.Alalak Tengah	1990 s/d 1993
6	SYAFRUDDIN	Kel.Alalak Tengah	1993 s/d 1998
7	AMBIYA	Kel.Alalak Tengah	1998 s/d 2000
8	TADJIN NOOR,SE	Kel.Alalak Tengah	2000 s/d 2005
9	MUJASWADI, ST	Kel.Alalak Tengah	2005 s/d 2009
10	H.LIHANSYAH,SE	Kel.Alalak Tengah	2009 s/d 2012
11	UJUD YULIARNO	Kel.Alalak Tengah	s/d Sekarang

Sumber data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

1. Geografis

Bentuk permukaan tanah dataran rendah yang berada 0,16 meter di bawah permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2000 - 3000 mm/tahun, sedangkan keadaan suhu berkisar antara 25 derajat sampai 32 derajat celsius.

Adapun jarak tempuh Kelurahan Alalak Tengah dengan :

- a. Kecamatan : ± 1 Km
- b. Pemerintah Kota Banjarmasin : ± 6 Km
- c. Pemerintah Propinsi Kalsel : ± 6 Km

Yang kesemuanya itu dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda 2.

a) Luas Wilayah

Kelurahan Alalak Tengah mempunyai luas wilayah cukup besar yaitu 125,00 Ha yang terdiri dari :

- 1) Pemukiman : 85,50 Ha
- 2) Persawahan : 4,40 Ha
- 3) Perkebunan : 05,00 Ha
- 4) Lain-lain : 30,10 Ha

b) Batas Wilayah

Kelurahan Alalak Tengah perbatasan wilayahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Dati II Barito Kuala
- 2) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Alalak Selatan
- 3) Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Alalak Utara
(sekarang di batasi dengan jalan HKS N)
- 4) Sebelah Barat : berbatasan dengan sungai barito

2. Keadaan Penduduk

Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki - laki	Perempuan	
1.	Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2014	2452	328	2780
2.	Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2013	2358	230	2588

Sember Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Dilihat dari Tabel dari tahun 2013- 2014 jumlah kepala keluarga meningkat dari 2588 menjadi 2780

Tabel; 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin Tahun 2013 dan 2014

No.	Uraian Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Jumlah Penduduk Tahun 2013	4640	4351	8991
2.	Jumlah Penduduk Tahun 2014	4268	4035	8303

Tabel; 4.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2013 dan 2014

No.	Agama	Jumlah Th. 2013	Jumlah Th. 2014
1	Islam	8212	8900
2	Kristen	14	14
3	Katolik	69	69
4	Budha	3	3
5	Hindu	5	5
6	Khonghucu	-	-
	Jumlah	8.303	8.991

Sumber Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Desa Alalak tengah mempunyai ragam agama dan mayoritas penduduk memeluk agama Islam dilihat dari tabel 4.4 pemeluk agama Islam lebih tinggi dari pemeluk agama yang lain yang ada di Desa Alalak Tengah.

Tabel : 4.5 Penduduk Berdasarkan Komposisi Umur Tahun 2013

RT	0-1	2-5	6-16	17-21	22-59	60	JUMLAH
1	23	58	147	57	367	29	681
2	21	79	89	77	72	35	373
3	18	47	67	39	294	22	487
4	12	33	56	70	98	57	326
5	5	39	29	98	257	8	436
6	16	15	54	44	164	12	305
7	11	14	50	15	205	11	306
8	13	29	28	65	136	36	307
9	16	18	49	45	219	17	364
10	11	25	45	22	196	21	320
11	7	9	51	31	156	9	263
12	7	32	66	36	200	19	360
13	31	43	45	58	50	46	273
14	14	24	68	26	173	33	338
15	7	13	77	20	178	18	313
16	9	35	51	10	173	7	285
17	5	9	11	44	200	3	272
18	0	25	110	20	80	7	242
19	0	40	49	14	148	3	254
20	4	36	16	10	50	23	139
21	11	36	47	130	6	81	311
22	6	69	123	48	347	15	608
23	20	48	80	51	193	30	422
24	0	40	29	42	185	22	318
JUMLAH	267	816	1437	1072	4147	564	8303

Sumber Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Tabel : 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Kelurahan Alalak Tengah Tahun 2013 dan 2014

No.	Uraian	2013		2014	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Kawin	3836	3186	4161	3610
2	Belum Kawin	430	500	329	500

3	Janda/Duda	140	211	150	241
Jumlah		4406	3897	4640	4351
Total		8.303		8.991	

Sember Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Tabel : 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Kelurahan Alalak Tengah

No.	Uraian	2013		2014	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Tidak/ Belum Bekerja	100	183	200	108
2	Ibu Rumah Tangga	-	2627	-	2671
3	Pelajar/Mahasiswa	1248	1428	2100	2250
4	Pensiunan	20	26	26	20
5	PNS	113	110	112	114
6	Wiraswasta	266	40	266	50
7	Karyawan Swasta	325	217	325	221
8	Karyawan BUMN	-	-	-	-
9	Karyawan BUMD	-	-	-	-
10	Karyawan Honorer	-	-	2	3
11	Anggota Polri	27	-	27	-
12	Anggota TNI	1	-	-	-
13	Pedagang	90	95	100	95
14	Perdagangan	-	-	-	-
15	Sopir	30	-	30	-
16	Transportasi	1	-	1	-
17	Buruh Tani	5	-	5	5
18	Buruh Harian Lepas	1000	-	1053	-
19	Tukang Kayu	3	-	5	-
20	Tukang Batu	-	-	-	-
21	Tukang Besi	1	-	1	-
22	Petani	30	15	30	29
23	Pembantu Rumah Tangga	-	2	-	5
24	Industri	50	-	50	15
25	Ustadz	4	-	4	-
26	Pelaut	-	-	-	-
27	Perawat	1	2	2	3
28	Penata Rambut	-	-	-	-
29	Penata Busana	-	-	-	-
Jumlah		3315	4745	4339	3989

Sember Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Tabel: 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kelurahan Alalak Tengah Tahun 2014

RT	0-1	1-5	5-6	7-15	16-21	22-59	60	JUMLAH
1	23	62	25	129	60	335	11	645

2	11	50	23	79	49	266	14	492
3	15	47	26	66	51	237	18	460
4	6	30	11	73	41	140	11	312
5	5	39	29	66	32	257	8	436
6	9	17	5	83	35	121	11	281
7	6	30	11	72	42	171	13	345
8	13	42	14	68	13	187	6	343
9	10	16	8	47	32	177	12	302
10	7	20	4	46	21	188	16	302
11	5	21	10	61	37	152	7	293
12	2	15	2	68	40	183	18	328
13	9	25	4	60	43	131	6	278
14	7	20	6	54	23	170	13	293
15	7	26	17	70	37	251	33	441
16	6	9	18	50	17	118	1	219
17	5	9	11	33	11	150	2	221
18	7	11	12	48	12	94	-	184
19	13	26	31	54	22	194	3	343
20	2	5	11	33	14	107	6	178
21	4	34	15	60	31	231	20	395
22	7	34	16	89	28	205	9	388
23	41	78	30	146	72	524	16	907
24	2	22	21	50	23	98	5	221
25	8	30	18	71	43	201	13	384
JUMLAH	230	718	378	1676	829	4888	272	8991

Sumber Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Tabel : 4.9 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Uraian	2013	2014
1	Buta Huruf	5	-
2	Belum Sekolah	302	378
3	Tidak Tamat SD/Sederajat	240	322
4	Tamat SD / Sederajat	1183	869
5	Tamat SLTP / Sederajat	240	770
6	Tamat SLTA / Sederajat	656	699
7	Tamat D1	50	25
8	Tamat D2	-	30
9	Tamat D3	-	36

10	Tamat SI/Akta IV	128	89
11	Tamat S2	2	-
12	Tamat S3	2	-
	Jumlah	2814	3218

Sumber Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Dari tabel data diatas Desa Alalak Tengah kebanyakan penduduknya hanya tamatan SD dengan Angka 869 lebih tinggi dari angka pendidikan yang lainnya.

3. Data Sarana dan Prasarana

Tabel : 4.10 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Alalak Tengah

No.	Nama Sekolah	Tahun Didirikan	Nama Kepala Sekolah	Alamat
1.	PAUD	2008	ERNA	Jl. Alalak Tengah RT. 9
2.	Harapan Mama	2001	HAMDAN	Jl. Alalak Tengah RT. 2
3.	TK Nurul Fata	2005	MUTMAINAH	Jl. Alalak Tengah RT. 7
4.	TK Nurul	1989	FATIMAH,A.Ma	Jl. Alalak Tengah RT. 14
5.	Kencana	2011	JUHRI	Jl. Alalak Tengah RT. 21
6.	TK Melati	2012	GINA,S.Sos	Jl. Alalak Tengah RT. 15
7.	TK Nurul	1942	FAHMI	Jl. Alalak Tengah RT. 10
8.	Husna	1942	SUPIANNOR,S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 14
9.	Madrasah	1975	MAS'UD, S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 21
10.	Islamiyah	1994	HJ. MASPIN	Jl. Alalak Tengah RT. 21
11.	SDN Alalak	1981	SUHARJO,S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 21
12.	Tengah 1	1990	HJ. SITI ATIKAH,S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 23
13.	SDN Alalak Tengah 2 SDN Alalak Tengah 3 SDN Alalak Tengah 4 SLTPN 13 MTS Noor Aini SMUN 8	1991	MOHAMMAD SUNARNO,S.Pd FAUZI Dra. DJUNAIDAH,M.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 23

Sumber Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Tabel : 4.11 Sarana Pendidikan

No.	Uraian	2013	2014
1	Jumlah Gedung/Skolah SD/ sederajat	4	4
2	Jumlah Gedung/Skolah SLTP/ sederajat	1	1

3	Jumlah Gedung/Skolah SLTA/sederajat	1	1
4	Jumlah Pendidikan Agama	1	1
5	Lembaga Pendidikan lain	-	-

Sumber Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Tabel : 4.12 Data Sarana Kesehatan Kelurahan Alalak Tengah

No.	Sarana Kesehatan	Banyaknya	Ket.
1	Puskesmas	Buah	
2	Posyandu	buah	
3	Tempat dokter praktek	Buah	

Sumber Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Tabel : 4.13 Data Sarana Tempat Ibadah Tahun 2012 – 2013

No.	Nama Mesjid, Langgar, Musholla	Tahun Didirikan	Nama Pengurus	Alamat
1.	Langgar Darurusolihin	1950	H. Fauzi & H. Abdurrasyid	Jl. Alalak Tengah RT. 1
2.		1955	H. Syahminan /Ilmi	Jl. Alalak Tengah RT. 3
3.	Langgar Raudatul	1960	H. Ansar	Jl. Alalak Tengah RT. 4
4.	Jinan	1965	H. Sofyan Noor	Jl. Alalak Tengah RT. 05
5.	Langgar Mujahidin	1952	Abd.Haris	Jl. Alalak Tengah RT. 7
6.	Langgar Raudatul	1960	H. Muksin	Jl. Alalak Tengah RT. 9
7.	Rahim	1966	H. Nurdin	Jl. Alalak Tengah RT. 12
8.	Langgar Raudatul Iman	1988	KH. Jahri Simin	Jl. Alalak Tengah RT. 15
9.	Langgar Raudatul	1990	Panut,S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 21
10.	Islam	2005	M. Safi'i	Jl. Alalak Tengah RT. 19
11.	Langgar Raudatul	2007	Sumar Noor Hasan	Komp. Abdi Persada RT.
12.	Kiram	1995	Nurdi Haderi	22
13.	Mesjid Tuhfaturragibhin (Mesjid Kanas) Musholla SMP 13 Langgar Al Muhajirin Langgar Hijratul Hidayah Mushalla As Sidiq Langgar Al Amien	1992	H. Nunci	Jl. Alalak Tengah RT. 23 Jl. AMD RT. 24

Sumber Data : Kantor Kelurahan Alalak Tengah

Desa Alalak Tengah cukup banyak mempunyai sarana tempat ibadah yang terdata dari tahun 2013-2014 yaitu dengan jumlah 1 buah masjid dan 16 buah langgar (mushola).

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui penelitian ini, penulis telah melakukan pendekatan lapangan, dalam pelaksanaannya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Orang yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 5 kepala keluarga. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan pendidikan sholat terhadap anak di Desa Alalak Tengah Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Penulis hanya menyebutkan inisialnya saja yang diambil dari huruf depan. Langkah ini penulis lakukan untuk menghindari terungkapnya aib dan untuk menjamin tertutupnya identitas nara sumber.

Agar penyajian data lebih sistematis, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan.

1. Bagaimana pendidikan sholat terhadap anak di Desa Alalak Tengah Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin utara, yang meliputi, metode yang digunakan orangtua dalam mengajarkan sholat serta perannya sebagai orangtua dalam mengajarkan sholat pada anak.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat usaha orangtua dalam mengajarkan sholat pada anak di Desa Alalak Tengah Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin utara, yang meliputi : latar belakang pendidikan, minat, kesadaran, lingkungan keluarga dan sosial, waktu dan kesempatan, ekonomi.

Adapun keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Sholat Terhadap Anaka di Desa Alalak Tengah Kelurahan AlalakTengah Kecamatan bajnjarmasin utara

a. Keluarga K

K adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 45 tahun, pekerjaannya sehari-hari sebagai pekerja serkal (pabrik Kayu) dan pendidikan terakhirnya tamatan SD. Sedangkan istrinya R berumur 37 tahun yang be latar belakang pendidikan SD. Istrinya juga bekerja menjahit kain untuk diberi warna, namun pekerjaannya bisa dikerjakan dirumah biasanya ada orang yang menitipkan kain kepada dirinya. Walaupun K hanya belatar belakang pendidikan SD hal ini tidak menyudutkannya dalam hal mengajarkan pendidikan sholat terhadap anaknya agar mereka mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. K mempunyai dua orang anak, Anak pertamanya F dijenjang SMP dan anak yang kedua H duduk di bangku Sekolah Dasar.

Dari hasil observasi penulis. K dikenal sebagai orangtua yang baik terhadap keluarganya. Kalau sedang berada dirumah selalu memperhatikan ibadah sholat anak-anaknya dari segi bacaan dan gerakanya

Beliau mengatakan “*yang halus tu kah, iih aku lajari ae inya sembahyang gerakanya bacaanya aku lajari tunggal gamatan ngaranya kakakan ni kda kwa dipaksa pan dahuni inya bisa koler*¹. (contohnya, iya yang kecil itu, iya saya ajarkan dia sholat baik dari gerakanya maupun bacaanya saya mengajarnya sedikit demi sedikit namanya juga anak kecil tidak bisa dipaksa kadang dipicu oleh rasa malasnya anak).

Ketika masuk waktu sholat magrib ia juga menegur anaknya untuk berhenti bermain untuk mengerjakan sholat dan sesekali mengajak anaknya untuk sholat berjamaah di mushola dan mengajak anaknya kemesjid ketika hari jumat untuk melaksanakan sholat jumat berjamaah. Hal ini benar dengan hasil observasi penulis terhadap keluarga k yang mana ketika salat magrib K

¹ Hasil wawancara dengan (R istri K), Pada Tanggal 29 Septemberr pukul : 09:00 WIB

terlihat bersama anaknya pergi ke mushola untuk salat magrib berjamaah. ketika waktu sholat jumat berjamaah dimesjdi si k selalu medampingi anaknya sehingga anaknya tidak bermain dengan teman temanya yang juga berada dimesjid untuk melaksanakan sholat jumat begitupun dengan sholat magrib dan isya yang biasanya k mengajak anak sholat berjamaah dimushola yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. Namun pehatianya terhadap anaknya mengenai sholat terbatas hanya pada saat sholat magrib, isya dan subuh sedangkan untuk sholat juhur dan asar K tidak bisa mengawasinya karena masih ditempat pekerjaan istrinya yang memperhatikan sholat anaknya sudah atau belum dia mengerjakan sholat. Pendidikan agama k diperolehnya melalui pengajian atau mejlis setempat dan juga belajar dengan tokoh agama yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. K mengajarkan pendidikan sholat terhadapnya dengan cara metode nasehat yang dapat dilihat ketika k memberi teguran kepada anaknya ketika sudah memasuki waktu sholat. Dan mencontohkan gerakan sholat kepada anaknya serta bacaan sholat yang kemudian si k meminta anaknya untuk mengingat dan menghafalnya sedikit demi sedikit.

b. Keluarga AWY

AWY adalah kepala kelurga (suami) berumur 40 tahun. pendidikan terahir B adalah SD. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari AWY bekerja sebagai buruh serkal (karyawan pabrik kayu) dan M adalah Istri dari AWY berumur 35 tahun yang memiliki latar belakang pendidikan serupa dengan suaminya yaitu hanya tamatan SD. AWY membantu suaminya untuk menambah penghasilan AWY berjualan dirumahnya warung kecil-kecilan yang menjual kebutuhan dapur seperti minyak, gula, beras dan lain-lain. AWY dan M mempunyai dua orang anak, anak pertama SH mereka duduk dibangku SMA kelas 1 dan anak kedua SH duduk dibangku sekolah dasar.

Dalam memberikan pendidikan sholat kepada anaknya B mengingatkan kepada anaknya sholat lima waktu itu wajib. AWY dan M mengajarkan sholat kepada anaknya mulai dari lafaz

niat sholat dan diikuti dengan gerakan dan bacaanya. Namun hal itu terbatas pada sholat magrib, isya dan subuh karena saat waktu sholat juhur dan asar AWY masih berada ditempat pekerjaan sehingga istrinya yang mengontrol sholat pada anaknya dirumah saat sholat juhur dan asar ketika anaknya sedang berada dirumah. Pendidikan agama yang mereka meiliki diperoleh melalaui guru mengaji mereka waktu kecil yang bertempat tinggal tidak jauh dari kediaman kedua orangtunya dulu. Dan sampai sekarang AWY dan M sering pergi kepengajian yang ada didesa jika B tidak terlalu kelelahan saat pulang bekerja.

Beliau mengatakan : *iih aku lajari ae pang, bah nag sembahyang tupang nag lima waktu.*² (contohnya : iya saya mengajarkan seperti sholat lima waktu itu wajib).

AWY dan M terkadang sholat berjamaah dirumah beserta anaknya untuk mengajarkan kepada anaknya sholat sehingga anaknya terbiasa untuk mengerjakan sholat walaupun sendirian. Untuk memenuhi pendidikan agama pada anaknya mereka selain menyekolahkan anaknya di SD juga menyekolahkan anak di TPA dengan harapan anaknya mendapat pelajaran agama dan dapat meaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Sehabis sholat magrib mereka menyuru anaknya untuk belajar ngaji ditempat tetangganya yang tidak jauh dari rumahnya yang mana hal itu sudah menjadi kegiatan rutinitas anaknya. Hal itu untuk mempermudah anaknya membaca bacaan sholat dan menghafalnya. Kata risponden tambahan : *Ada ae pang aku mendengar inya menyuruh anaknya tulak mengaji, nya kadangan ja dari rumah ku sini bahigaan ni jdi kedangan.* (saya mendengar dia menyuruh anaknya untuk pergi mengaji, suaranya terdengar dari rumah saya karena saling bersebelahan).

c. Keluraga SR

² Hasil Wawancara dengan (M), pada tanggal 29 september pukul 16:00 WIB

SR adalah suami dari J berumur 52 tahun dan istrinya J berumur 42 tahun. SR hanya tamatan sekolah Dasar (SD) dan istrinya pernah sekolah ditingkatan SD namun tidak lulus. SR bekerja sebagai buruh serkal (pabrik kayu) namun dalam beberapa hari ini tidak bekerja karena sakit yang dideritanya. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga S anak pertamanya terpaksa menjadi tulang punggung sementara. Dari pernikahan mereka dikaruniai 3 orang anak, anak pertama sudah bekerja dan anak kedua dan ketiga masih sekolah SMP dan SD.

Kelurga SR beda dengan kelurga sebelum-sebelumnya yang mengajarkan pendidikan sholat kepada anaknya. SR tidak secara langsung mengajarkan sholat kepada anaknya karena minimnya pengetahuanya mengenai pendidikan sholat. Selain pendidikan SR hanya tamatan SD S juga tidak mengikuti atau menghadiri mejlis yang ada di Desa Alalak Tengah hal itu menambah minimnya pengetahuanya sehingga mempersulitnya mengajarkan pendidikan sholat kepada anaknya sehingga SR hanya memasukan anaknya di SD juga di TPA untuk mendapatkan pendidikan agama tanpa bimbinganya ketika anaknya berada dirumah, walapun SR tidak mengajarkan sholat kepada anaknya S mengingatkan anaknya untuk mengerjakan sholat disaat anak sedang melihat televisi atau sedang bermain dengan temanya ketika masuk waktu sholat. J meminta anaknya NY anaknya yang kedua untuk mengajarkan sholat pada adiknya NF anaknya yang terakhir. Kata responden tambahan : *inggih biasanya sidin menyuruh ulun melajari ading ulun tu sembahyang. Pas magrib biasanya abahtu menyuruh mematii tv haratan addig ulun melihat bah tu disuruh sidin sembahyang wan ulun rajin tu kelanggar bisa jua dirumah ja :* (iya biasanya ayah saya meminta untuk mengajarkan sholat pada adik saya, ketika magrib adik saya nonton televise ayah saya memintanya untuk mematikan televisi dan memnitanya untuk mengerjakan sholat dengan saya terkadang juga berjamaah dimushola bisa juga hanya dirumah saja.

Beliau mengatakan : *“aku kada melajari inya sembahyang, inya ku masukan kesekolahan aja habis bulikan SD sekolah lagi inya sore suka arab³”* (contohnya : saya tidak mengajarkan sholat kepada anak saya, dia saya masukan kesekolah saja, setelah selesai pulang dari SD anak saya pergi lagi untuk sekolah TPA).

Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan memang si SR tidak mengajarkan sholat kepada anaknya melainkan NY lah mengajarkan adiknya, ketika itu penulis berkunjung kerumah SR dan sangat kebetulan NY sedang mengajari adik lafaz sholat dan membaca sholat pendek.

d. SP

SP adalah kepala keluarga (suami) dari Y, SP berumur 53 tahun sedangkan istrinya berumur 47 tahun. SP belatar belakang pendidikan SMP dan istrinya tamatan SD. SP bekerja sebagai buruh serkal namun untuk saat ini tidak bekerja karena memperbaiki rumahnya sedangkan Y istri dari SP sebagai ibu rumah tangga. SP dan Y dikerunia 4 orang anak anak pertama SA anak kedua SB anak ketiga N dan anak yang keempat P. anak pertama kedua dan ketiga sudah mempunyai keluarga masing dan punya tempat tinggal sendiri.

Kita lajari lajari mengaji dulu pas inya bisa mengaji hanyar kita lajari bacaan sholat jadi inya berikit amunya kada bisa mengaji inya bisa hilang, kita lajari jua gerakanya⁴.(contohnya : kita ajarkan terlebih dulu dia mengaji ketika sudah bisa kita ajarkan bacaan sholat sehingga dia tidak mudah lupa, gerakanyapun kita ajarkan juga

Dalam mengajarkan sholat SP terlebih dahulu mengajarkanya mengaji sehingga jika sudah pandai mengaji akan mempermudah anaknya untuk membaca bacaan sholat dan mudah menghafalnya, dalam mengajarkan sholat SP juga memperagakan gerakan sholat kepada anaknya seperti sujud saat sholat dan mengajarnya surah-surah pendek, untuk mengetahui hafal

³ Hasil Wawancara dengan kepala keluarga (SR), Pada Tanggal 4 Desember Pukul 10:00

⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Keluarga (SP), Pada Tanggal 5 Desember pukul 16: 30 WIB

tidaknya anaknya bacaan sholat SP sering meminta anaknya membacakan didepanya seperti lafaz niat sholat, iftitah dan surah-surah pendek. P selain sekolah SD P juga sekolah TPA yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. Sama dengan keluarga-keluarga sebelumnya SP pun memrintahkan anak untuk sholat ketika masuk waktu sholat dengan SP yang terlebih dahulu berwudhu sehingga anaknya mengikuti juga, SP dan Y terkadang juga mengajak anaknya untuk mengerjakan sholat subuh berjemaah dimushola.

e. Keluarga MN

MN adalah suami T yan berumur 42 tahun sedangkan T berumur 37 tahun. MN hanya lulusan SD begitupun dengan T yang juga lulusan SD. MN bekerja diserkal namun saat ini tidak bekerja karena bahan untuk membuat papan atau balok sedang tidak ada untuk memenuhi kubutahan rumah tangganya MN ikut tetangganya menjual kayu papan atau balok. Sedangkan T membuka warung kecil kecilan dirumahnya.

*Melajari sembahyang kada kala melajari menagaji Iqro jua memasukanya keskolahan arab.*⁵

Dalam mengajarkan sholat MN terlebih dahulu mengajarkan anaknya mengaji iqra hal itu didukungnya dengan mamsukan anaknya kesekolah TPA yang dilaksanakan pembaljaran setelah juhur atau habis dari pulang sekolah yang mana di TPA tersebut diajarkan pendidikan agama termasuk sholat. MN sering manasehati anaknya ketika azan berkumandang anaknya masih menonton televise meminta anaknya mematikanya dan mengerjakan sholat. Tapi terkadang anaknya susah dikasih tahu oleh orangtuanya, MN tidak memaksa dalam hal dimikian tersebut untuk mengerjakan sholat yang penting sudah diberi nasehat namun terkdang bisa juga memarahinya karena dia tidak mau menuruti perintahnya. MN juga mengajarkan kepada

⁵ Hasil Wawancara Dengan (T istri MN), Pada Tanggal 8 Desember pukul 09:00 WIB

anaknya bacaan sholat seperti lafaz niat sholat T juga mengajarkan membaca iqro yang dilaksanakan setelah selesai sholat magrib. H juga suka azan H sring meniru gaya gaya azan yang tayang ditelivisi yang biasanya azan magrib. MN juga mencontoh kepada anaknya gerakan sholat dan meminta anaknya untuk melakukannya dan menegurnya jika gerakan yang dilakukanya itu salah. Ketika bulan puasa MN selalu mengajak anaknya sholat berjamaah dimushola, sholat terawih dan subuh

Metode metode orangtua dalam pendidikan sholat terhadap anak di Desa Alalak Tengah.

1. Keteladanan

Dari hasil wawancara 5 (lima) orangtua di Desa Alalak Tengah Kelurahan AlalaK Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara 7-14 tahun empat diantaranya menggunakan keteladanan. Adapun yang diberikan berupa seperti menagajak anaknya sholat di mesjid atau mushola. hal ini selaras dengan observasi penulis ketika sholat magrib banyak orangtua yang berangkat sholat bersama anaknya. Namun hal ini tidak djalankan oleh kelura ke 3 SR yang tidak memberikan teladan kepada anaknya karena dia sendiripun sangat jarang melakukan sholat

2. Pembiasaan

Dari hasil wawancara dengan orangtua dari ke 5 (Lima) orangtua juga menggunakan metode ini pembiasaan yang dilakukan seperti membiasakan anaknya untuk mengaji, mematikan televisi saat azan, sholat berjamaah dimesjid atau mushola, membiasakan anaknya laki-laki untuk mengisi saf yang kosong mengisi saf paling depan sehingga itu menajdi kebiasaan baik anaknya.

3. Nasehat

Dari hasil wawancara ke 5 (lima) orangtua mengunakan metode ini untuk mendidik anaknya . Seperti mengingatkan sholat itu wajib dan akan dapat balasan bagi siapa yang

mengerjakan dan meninggalkannya, menasehati anaknya untuk bermain dengan teman temanya saat masuk waktu sholat ketika masih menonton televisi ketika masuk sholat untuk mematikannya dan beranjak untuk melaksanakan sholat.

4. Demonstrasi

Dari hasil wawancara ke 5 (lima) orangtua menggunakan metode ini. selain menasehati anaknya tentang kewajiban sholat orangtua juga mendemonstrasikan gerakan sholat namun namanya anak-anak hari ini diajarkan besoknya sudah lupa. Namun ada juga orangtua yang tidak menggunakan metode ini karena dia sendiri kurang mempunyai pengetahuan tentang sholat hal ini terjadi pada keluarga ke 3.

5. Praktik

Dari hasil wawancara dengan orangtua satu diantaranya tidak menggunakan metode ini pada keluarga ke 3. setelah mereka mendemonstrasikan orangtua meminta anaknya untuk memperagakan gerakan dan membaca bacaan sholat yang diajarkannya pada anaknya. Ketika anak memperagakan gerakan sholat terdapat kesalahan mereka mengoreksinya dan memberikan gerakan dan bacaan yang benar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha orangtua dalam mengajarkan sholat kepada anaknya.

a. Latar belakang pendidikan

Dari hasil wawancara diperoleh latar belakang pendidikan orangtua yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu : ayah (kepala keluarga) tamatan SD 4 (empat) orang dan tamatan SMP 1 (satu) orang, sedangkan istri mereka dari kelima kepala keluarga merupakan hanya tamatan SD saja.

b. Minat

Dari hasil wawancara minat orangtua dalam memberikan pendidikan sholat terhadap anaknya cukup bagus begitupun anak mereka minat dari mereka juga cukup bagus untuk menerima.

c. Kesadaran

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan dapat diperoleh data mengenai kesadaran orangtua terhadap kewajibanya untuk mendidik anaknya, dari 5 (lima) keluarga yang menjadi subjek penelitian ini diperoleh bahwa kesadaran mereka bervariasi dalam mendidik anak mereka mengenai pendidikan sholat.

d. Lingkungan keluarga dan sosial

Dari hasil wawancara penulis memperoleh informasi bahwasanya keluarga yang menjadi subjek penelitian ini mempunyai lingkungan keagamaan yang cukup baik, hal itu dibuktikan dengan tempat tinggal mereka tidak terlalu jauh dengan mushola atau pun masjid dan juga TPA.

e. Waktu dan kesempatan yang dimiliki orangtua

Dari hasil wawancara dilapangan yang penulis lakukan memperoleh data bahwasanya suami (kepala keluarga) mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja disiang hari sehingga ibu (istri) merekalah yang mengontrol sholat anak. Sedangkan diwaktu malam mereka biasanya mengajak anak mereka untuk sholat berjamaah, seperti sholat magrib, isya dan membangunkan anaknya diwaktu subuh untuk sholat berjamaah dirumah maupun dimushola ataupun mesjid.

f. Ekonomi

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa ekonomi ke 5 (lima) keluarga yang menjadi subjek sebagian mereka berekonomi rendah tergantung rezeki sehari-hari tergantung banyaknya batang bahan untuk membuat kayu. 2 orang keluarga mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuka warung dirumahnya untuk menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

C. Analisis Data

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap pendidikan sholat anak di Desa Alalak Tengah serta faktor-faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam memberikan pendidikan sholat pada anak.

1. Pendidikan Sholat Terhadap Anak di Desa Alalak Tengah

Secara umum dapat dikatakan bahwa orangtua di Desa Alalak Tengah untuk orangtua laki-laki (ayah) kebanyakan waktu mereka disiang hari berada diluar rumah sehingga waktu mereka terbatas hanya malam hari untuk sholat magrib, isya dan subuh. Sehingga orangtua perempuan (ibu) yang lebih peran karena kebanyakan dari mereka berada dirumah saat siang hari jadi merekalah yang mengontrol sholat pada anaknya. Pembelajaran pendidikan sholat yang diberikan orangtua kepada anaknya menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, demonstrasi dan orangtua mengajarkan pendidikan sholat pada anak tidak menggunakan paksa tidak kasar atau perintah berupa bentakan, orangtua pada umumnya memasukan anak mereka kesekolah agama TPA yang mana disana diajarkan pendidikan agama sehingga itu mempermudah orangtua mengajarkan pendidikan sholat kepada anaknya. Ketika anak melakukan kesalahan tidak melakukan sholat, orangtua biasanya memberikan hukuman kepada

anaknya berupa nasehat agar anaknya tidak melakukan kesalahan yang sama dan dapat membentuk kepribadian yang baik untuk anak terhadap hubungannya dengan Tuhanya.

Pembinaan anak beribadah dianggap sebagai penyempurna dan pembinaan akidah. Karena ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajaran agamanya.⁶

Dalam pendidikan sholat untuk anak, sebagian besar mereka memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat dan dapat membimbing dan mengontrol sudah atau belum anaknya melaksanakan sholat, namun ada juga dari mereka yang hanya sebatas memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat tanpa ada bimbingan dari mereka yang dikerena minimnya pengetahuan agama yang dimilikinya.

Dari hasil observasi penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan ke 5 (lima) keluarga yang menjadi subjek penelitian ini cukup baik, karena anak-anak yang ada di daerah tersebut dengan kisaran yang tidak jauh dengan tempat ibadah memungkinkan mereka untuk sholat berjamaah di mushala atau masjid dan tempat tinggal mereka tidak jauh dari sekolah TPA yang mana disana anak-anak mereka belajar tentang agama. Dari hasil wawancara penulis dapat dikatakan pergaulannya baik-baik saja, tidak ada pengaruh negative yang signifikan terkait masalah itu orangtua sangat selektif dalam memilih sesuatu untuk anaknya.

Kemudian harapan orangtua tentang pendidikan sholat untuk anak-anaknya, semua orangtua di keluarga ini berharap anak-anak mereka tidak perlu diperintah lagi untuk melaksanakan sholat, karena memang kesadaran sendiri bahwa sholat itu hukumnya wajib dan apabila meninggalkannya maka akan berdosa. Anak-anak mereka harus selalu ingat sampai mereka kelak menjadi dewasa dan menua hingga akhir sang waktu tidak lagi bersama mereka.

⁶ Muhammad Nur 'abdu Hafiz Suwaid, Mendidik Anak Bersama Rasulullah, (Bandung : Al-Bayan 1998), h. 150.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Dari hasil wawancara dilapangan diperoleh bahwa latar belakang orangtua yang menjadi subjek penelitian ini memiliki kualifikasi yang berbeda-beda sebagaimana yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 gambaran latar belakang pendidikan subjek penelitian

No	Inisial Nama Subjek	Latar Belakang Pendidikan
1	K	SD
	R	SD
2	AWY	SD
	M	SD
3	BS	SD
	J	TIDAK SEKOLAH
4	SP	SMP
	Y	SD
5	MN	SD
	T	SD

Hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap lima keluarga dapat dianalisa bahwa tingkat pendidikan para orang masih rendah yakni 1 (satu) orangtua tamatan SMP sedangkan lainnya hanya tamatan SD dan ada juga tidak sekolah. Minimnya latar belakang pendidikan orangtua akan mempengaruhi akan kesadaran pendidikan sholat terhadap anaknya.

a. Latar Belakang Orangtua

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi latar belakang pendidikan orangtua berpengaruh terhadap keterlibatan orangtua itu sendiri dalam proses pendidikan sholat bagi anaknya, meskipun tidak bersifat mutlak, yakni tidak berlaku pada setiap individu.

Kelurga ke 4 (empat) yakni keluarga SP dalam memberikan pendidikan sholat berbeda dengan keluarga BS dan J yang tidak mengajarkan sholat kepada anaknya dikarenakan minimnya pengetahuan mereka.

Tanggung jawan dan peran ibu terhadap pendidikan sholat karena ibulah yang paling lama bergaul dengan anak-anak sehari semalam. Ibu yang memberi makan, minum, memelihara dan sebagainya.

Orangtua dengan pengaruh yang besar itu dapat membimbing jiwa anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan. Tetapi dalam Islam diakui juga bahwa pengaruh keduanya berlebih dan berkurang. Sedangkan yang diakui lebih besar pengaruhnya ialah pengaruh ibu⁷

Karena pendidikan sholat itu sangat penting dalam keluarga, maka orangtua yang belatar belakang yang tinggi akan timbul kesadaran akan pentingnya menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya dan dapat membimbingnya.

b. Faktor Minat

Apabila minat sudah tertanam dalam diri anak untuk belajar sholat, maka akan timbul dengan sendirinya kesadaran dalam menjalankan ajaran sholat tersebut. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan anaknya, sehingga demikian akan memudahkan dalam proses dan berhasilnya dalam mencapai suatu tujuan.

c. Faktor Kesadaran

Keberhasilan orangtua melaksanakan pendidikan sholat berhubungan erat dengan kesadaran yang dimiliki orangtua. Orangtua yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi cenderung lebih memperhatikan dan menyikapi tugas orangtua dengan baik dan orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi tumbuh akan kesadaran pendidikan anaknya harus lebih tinggi dari dirinya

d. Faktor lingkungan keluarga dan sosial

⁷ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979), h. 71

Keadaan lingkungan yang turut serta mempengaruhi pelaksanaan pendidikan sholat di lingkungan keluarga. Sebagai contoh, dalam keluarga orangtua selalu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap sholat anak, namun lingkungan tempat tinggal anak itu masyarakat tidak memperhatikan pendidikan sholat, maka besar kemungkinan anak akan terpengaruh dengan lingkungan di mana ia tinggal, ia bergaul dengan teman-temannya. Sebaliknya dalam suatu masyarakat yang lingkungan sosial keagamaannya banyak didirikan dan sering diadakan pengajian serta memperhatikan pendidikan sholat bagi anak-anak mereka, akan menunjang keberhasilan pendidikan sholat bagi anak karena lingkungan keluarga dan sosial masyarakat berperan dan ikut serta dalam membina kepribadian anak-anak ke arah yang lebih baik.

Lingkungan mempunyai peranan yang penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan sholat mereka itu. Karena perkembangan jiwa anak, dalam sikapnya, dalam akhlaknya, maupun dalam peran agamanya. Pengaruh tersebut datang dari teman-temannya.

Keberhasilan orangtua dalam mendidik anaknya tidak semata-mata terjadi di lingkungan rumah saja, melainkan mereka memasukan anak mereka ke TPA, ke sekolah, memerintahkan anak-anak mereka untuk mengaji di rumah dengan dirinya sendiri maupun di mushola atau tetangganya yang membuka pengajian untuk anak-anak.

e. Waktu yang tersedia dan kesempatan yang dimiliki

Dari hasil wawancara didapatkan diperoleh data bahwa waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga dalam memberikan pendidikan sholat kepada anak terbatas lebih kepada ibu karena mereka lebih sering di rumah sedangkan ayah lebih banyak di luar rumah saat siang hari sehingga waktu bersama terbatas pada saat malam hari.

Keberhasilan pembinaan dan pendidikan terhadap anak tidak semata-mata ditentukan oleh waktu, tetapi juga ditentukan dengan cara berkomunikasi antara orangtua dengan anak.

Meskipun tidak mutlak kebutuhan akan waktu tersebut dalam rangka pendidikan dan pembinaan terhadap anak akan tetapi merupakan hal yang cukup penting untuk orangtua berikan kepada anak, karena didalam waktu itulah proses komunikasi yang baik akan terjalin dengan baik. Kemudian dengan adanya waktu dan kesempatan yang dimiliki orangtua untuk berkomunikasi dengan anak akan memperoleh hasil yang baik dalam hal pembinaan dan pendidikan sholat untuk anak.

f. Faktor ekonomi

Pesoalan ekonomi keluarga adalah persoalan bagi setiap individu, terlebih bagi keluarga, masalah ekonomi bisa membuat orang menjadi bahagia dan juga bisa membuat orang menjadi sengsara, yang penting dalam masalah ini bagaimana seseorang dapat sejahtera dengan memanfaatkan hasil yang diperolehnya untuk kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Orangtua yang mempunyai ekonomi cukup maka akan mampu membiayai pendidikan anaknya dan tidak telalu disibukkan dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berbeda dengan orangtua yang tingkat ekonominya rendah, merka akan terlalu disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari untuk biaya hidup yang tidak pernah berkecukupan. Sehingga berdampak negative bagi pendidikan sholat anak karena waktu yang mereka milik habis untuk bekerja. Dari hasil wawancara dan observasi penulis memang dari segi ekonomi ke lima (5) keluarga ini masih tergolong ekonomi rendah dirumah mereka hanya ada TV kecil dan masih ada yang memakai dapur tradisional untuk masak yang bahan bakarnya dari kayu, di rumah mereka juga tidak ada kulkas hanya ada kipas angin yang kecil, walupun kendaraan bermotor terparkir didepan rumahnya hal itu hanya kebutuhan untuk mereka pergi bekerja. sehingga mereka lebih bekerja keras untuk menghidupi keluarganya.